ANALISIS PENGARUH *RELIGIUSITAS* DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARI'AH

(Studi Kasus Masyarakat Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan S1 Perbankan Syariah



Oleh

RANI MELIA PUTRI
3316.120

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITINGGI
TAHUN 2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk pembiayaan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ketika perekonomian masyarakat membaik maka taraf kesejahteraan masyarakat juga ikut membaik. Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Bank Syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah. Salah satu prinsip syari'ah yang diterapkan oleh perbankan syari'ah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk transaksi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada Surat Ali-Imran ayat 130:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ
لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan

> *riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"*(QS Ali-Imran: 130)

Dalam ayat ini Allah SWT melarang umat Islam untuk memperoleh penghasilan atau rizki dengan sistem riba, baik yang berlipat ganda maupun yang tidak berlipat ganda. Karena ribawi adalah sesuatu yang diharamkan dalam agama Islam, dan berperilaku ekonomi sebagaimana yang telah Allah SWT syariatkan dalam agama, agar kita mendapat dua keberuntungan yaitu dunia dan akhirat.

Tindakan yang dilakukan perbankan syari'ah untuk merealisasikan larangan riba yaitu dengan memberikan layanan bebas bunga kepada seluruh nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Hal ini karena bunga bank mempunyai sifat seperti riba.

Bank Syari'ah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah perbankan yang menerapkan sebagian prinsip ekonomi Islam. Bagian dari prinsip ekonomi Islam yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah larangan adanya riba dalam berbagai bentuk. Sejalan dengan keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 Tahun 2004 tentang keharaman bunga uang pada bank konvensional, sehingga

masyarakat mengalihkan dana mereka yang awalnya diinvestasikan pada bank-bank konvensional kepada bank-bank syariah.[1]

Bank syariah merupakan bank yang dalam melaksanakan segala aktivitasnya berdasarkan dan berusaha sesuai dengan prinsip -prinsip syariah. Maka dari itu agar dapat menjalankan setiap kegiatan perbankan tidak keluar dari prinsip syariah maka diperlukan suatu dewan yang bertugas mengawasi jalannya praktek perbankan supaya benar-benar berjalan pada koridor syariat Islam. Dewan itu adalah Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang berada dibawah naungan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Inilah salah satu hal yang membedakan Bank syariah dengan Bank konvensional.

Perbankan syari'ah berkembang dengan pesat, sesuai dengan analisa Prof Khursid Ahmad dan laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di Negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia dan Amerika.[2]

Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan kelembagaan Bank Syari'ah di Indonesia:

---

[1]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 3

[2]Muhammad Syafi'i Antonio*, Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 18

Tabel 1.1

Perkembangan Lembaga Syari'ah Tahun

2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syari'ah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syari'ah	22	21	21	20	20
BPRS	163	166	166	167	165

Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah Januari 2019

Pesatnya perkembangan lembaga perbankan syariah karena bank syariah memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan. Orientasi inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem bunga yang selama ini hukumnya masih diragukan oleh masyarakat muslim. Namun demikian, sebagai lembaga yang keberadannya lebih baru dari pada bank-bank konvensional, bank-bank syariah menghadapi permasalahan-permasalahan, baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanannya.

Pada masa sekarang, perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Bahkan perbankan syariah kini telah mampu menjadi alternatif transaksi perbankan yang makin dikenal dan diminati masyarakat, tidak hanya mereka

yang berada di kota saja, tetapi masyarakat yang tinggal jauh dari kota pun sudah banyak yang beralih menggunakan jasa bank syariah. Tentunya, keputusan dari masing-masing masyarakat untuk memilih bank syariah berbeda satu sama lain.

Keputusan konsumen (masyarakat) dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok/komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain.[3] Faktor-faktor ini dapat memberi petunjuk bagi pemasar untuk melayani pembeli secara efektif. Selain faktor-faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumen yang telah disebutkan tadi, sensitifitas *religiusitas* juga merupakan faktor pembentuk perilaku konsumen. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya kehidupannya selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Rokeach dan Bank, mengartikan keberagamaan atau *religiusitas* merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan

[3]Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2013), h.14

yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan atau *religiusitas* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah Tuhannya dengan tujuan mendapat keridhaan-Nya.

Selain membahas faktor-faktor perilaku konsumen yang berfokus pada tingkat *religiusitas,* akan dibahas juga faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu pendapatan/penghasilan. Pendapatan masyarakat adalah salah satu penentu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menabung di Bank Syariah. Pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh pendapatannya, bukan oleh “iming-iming” tingkat suku bunga yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendapatannya, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Sejalan dengan pemikiran tersebut maka dapat dimengerti bahwa seseorang yang tingkat pendapatannya semakin tinggi, semakin besar pula tabungannya. Kondisi ini

disebabkan karena tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsikan. Secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Selain itu, tabungan juga ditentukan oleh tingkat suku bunga.[4]

Menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu, hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan.

Dalam Islam, terdapat batasan-batasan konsumsi, salah satunya adalah pelanggaran untuk berlebih-lebihan. Perilaku berlebih-lebihan diharamkan meskipun komoditas yang dibelanjakan adalah barang yang halal. Namun demikian, Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan selama itu masih dalam batas kewajaran. Dalilnya adalah firman Allah SWT dalam QS Al-Furqan: 67):

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُوا۟ لَمْ يُسْرِفُوا۟ وَلَمْ يَقْتُرُوا۟ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta),*

[4]Ernita Dewi, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi (Online) Vol.1 No.02, 2013

mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian". (QS Al-Furqan: 67)

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا ٢٩

Artinya:"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal"(QS Al-Isra: 29)

Pada penjelasan tentang sikap hemat dalam pengeluaran dikatakan bahwa Islam menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Yang dianjurkan Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan dari uang atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung.[5]

Oleh karena itu, dalam Ekonomi Islam, kepuasan konsumen bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatannya, tercermin pada alokasi uang yang ia belanjakan. Dengan demikian, jika dengan menjalankan ajaran agama dengan baik, kita akan menghindari *israf,* karena *israf* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka.

Tabel 1.2

[5]Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 81-83)

Data Pendapatan Masyarakat Nagari Panyakalan

2017-2019

No	Pekerjaan	2017	2018	2019
1.	Petani	702.000.000	717.641.000	739.800.000
2.	Pedagang	412.550.000	540.850.000	563.550.000
3.	Pegawai	1.000.350.000	1.035.000.000	1.035.000.000
4.	Dan lain-lain	375.200.000	395.000.500	448.200.000

Sumber: Kantor Wali Nagari Panyakalan

Masyarakat Nagari Panyakalan berada di Kabupaten Solok, Kecamatan Kubung dengan jumlah penduduk sebanyak 4983 jiwa dan 1.205 Kartu Keluarga yang dilatar belakangi pendidikan dengan tamatan S2, S1, SLTA, SMA, SMP dan SD. Pada umumnya masyarakat yang berada di Nagari ini berprofesi sebagai petani, pedagang, pegawai, karyawan dan lain-lain yang sudah memiliki penghasilan yang terbilang baik yang bisa dilihat pada tabel diatas. Sehingga sudah memungkinkan untuk menyisihkan penghasilan mereka untuk di tabung. Masyarakat Nagari Panyakalan memiliki tingkat religius yang bisa dibilang bagus karena masyarakat Nagari Panyakalan semua penduduknya beragama Islam. Sehingga dalam praktik kehidupan mengikuti aturan-aturan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, memasukkan nilai-nilai keislaman kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya satu

kali dalam seminggu di Nagari ini masyarakat mengadakan pengajian disetiap masjid-masjid dan bagi sebagian ibu-ibu setiap hari jumat mereka selalu mengadakan pengajian bersama di mushala, bagi anak-anak setelah melakukan ibadah shalat magrib mereka akan mengaji bersama, mengadakan tahfiz bagi anak-anak Nagari, bagi remaja dibentuk organisasi khusus dalam Nagari untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti kumpulan bersama untuk praktek mengkafani jenazah, merayakan hari besar Islam dan kegiatan lainnya, di bulan Ramadhan akan diadakan makan bersama bagi seluruh anak yatim piatu dan memberikan uang saku untuk mereka. Pada umumnya masyarakat di Kenagarian Panyakalan sudah mengetahui prinsip-prinsip Bank Syari'ah. Mereka juga sudah mengetahui bahwa Bank Konvensional mengandung riba yang hukumnya Haram. Jika dilihat dari pendapatan masyarakat yang terbilang baik dan pengetahuan masyarakat terhadap prinsip Bank Syariah seharusnya masyarakat tersebut sudah beralih kepada Bank Syariah. Selain pendapatan dan pengetahuan masyarakat yang sudah baik, lokasi masyarakat pun terbilang cukup dekat dengan keberadaan Bank Syariah. Namun beberapa dari masyarakat seolah tidak ingin berpindah kepada Bank Syariah. Hanya sebagian kecil masyarakat yang sudah beralih kepada Bank Syariah. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat cenderung menyamakan antara Bank Syariah dan Konvensional.

Pilihan masyarakat Kenagarian Panyakalan sebagai responden penelitian karena masyarakat Kenagarian Panyakalan semua penduduknya beragama Islam dan tingkat religius sudah dikatakan bagus dan untuk penghasilan masyarakat sudah dapat dikatakan bagus. Sehingga dalam praktek kehidupan mengikuti aturan-aturan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman kedalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam kehidupan masyarakat Kenagarian Panyakalan tersebut menerapkan nilai-nilai keislaman, tetapi dalam menentukan pilihan untuk menggunakan jasa perbankan masyarakat masih beranggapan bahwa antara Bank Syari'ah dan Konvensionl itu sama. Dan masyarakat yang sudah menabung di Bank Konvensional merasa malas dan enggan untuk berpindah rekening ke Bank Syari'ah. Pada dasarnya masyarakat tahu bahwa bunga itu hukumnya haram. Dan masyarakat tidak begitu mempermasalahkan hukum-hukum tersebut. Yang mereka tahu, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Beberapa dari masyarakat di Kenagarian Panyakalan beranggapan, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, informasi dan sosialisasi mengenai perbankan syari'ah memang cenderung lebih terbatas. Dari hasil survei yang peneliti lakukan sebelumnya kepada masyarakat di Kenagarian Panyakalan, yang

berprofesi sebagai petani, pedagang, karyawan, dan pegawai. Sebagian diantara mereka ada yang sudah bergabung dengan Bank syariah baik untuk memulai usaha atau mengajukan pembiayaan dan untuk menabung di Bank syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh dari *religiusitas* dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat menabung di Perbankan Syari'ah. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor tingkat *Religiusitas* dan Pendapatan yang dianggap dapat mempengaruhi konsumen untuk memutuskan menabung menggunakan jasa Syari'ah. Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH *RELIGIUSITAS* DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT MENABUNG DI PERBANKAN SYARI'AH"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan masyarakat untuk beralih ke Perbankan Syari'ah.
2. Masyarakat merasa malas untuk berpindah rekening dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

3. Masyarakat cenderung menyamakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvesional.

4. Gaya hidup Islami dan religius belum memberikan pengaruh yang optimal kepada masyarakat untuk menggunakan Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar cakupan penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi pada "Analisis Pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan Terhadap Keputusan Masyarakat Kenagarian Panyakalan Menabung di Perbankan Syari'ah (studi kasus Masyarakat Kenagarian Panyakalan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis dalam hal ini akan merumuskan masalah yang akan dibahas guna membatasi pembahasan yang terlalu luas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Religiusitas* terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah?

2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap keputusan

menabung masyarakat Kenagarian Panyakalan di Perbankan Syari'ah?

3. Seberapa besar pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Religiusitas* terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh antar variabel yaitu *religiusitas* dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat menabung di perbankan syari'ah dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi Islam khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut. Khusunya bagi lingkungan masyarakat Kenagarian Panyakalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga dapat digunakan sebagai

referensi mahasiswa yang meneliti.

c. Bagi Studi Lanjut

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam melihat pengaruh *religiusitas* dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat menabung di perbankan syari'ah.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah, maka penulis mencoba menjelaskan judul penelitian tentang "Analisis Pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syari'ah"

Analisis : Kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.

Religiusitas : Persepsi dan keyakinan manusia terkait dengan ekstensinya, alam semesta, dan tuhan, terhadap alam semesta dan kehidupan manusia sehingga membawa kepada pola hubungan dan perilaku manusia dengan tuhan, sesama manusia dan alam semesta.

Pendapatan : Seluruh penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Keputusan : suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif.

Masyarakat : Sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah

antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Menabung : Pengertian menabung menurut Bank Indonesia adalah kegiatan menyisihkan uang utnuk dikumpulkan guna mencapai target dana tertentu agar kelak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Perbankan Syari'ah : Merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an Hadist Nabi SAW.

Jadi yang penulis maksud dengan penjelasan judul diatas adalah bagaimana daya yang timbul atau pengaruh dari keyakinan manusia (*religiusitas*) dan pendapatan terhadap pilihan atau keputusan masyarakat menabung di bank syari'ah.

H. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, maka penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati penelitian terdahulu yang relevan:

Skripsi yang berjudul " Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah pada Nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin" oleh Wahyu Utami, Marijati Sangen, M. Yudy Rachman pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini bahwa religiusitas, kelompok referensi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah di Kota Banjarmasin di Bank Syariah.[6]

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas Di Bank Syari'ah Mandiri" oleh Nurul Khotimah pada tahun 2018 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, kepercayaan, citra perusahaan, dan sistem bagi hasil terhadap minat nasabah menabung dan loyalitas di Bank Syari'ah Mandiri. Hasil dari penelitian ini bahwa religiusitas, kepercayaan, citra perusahaan, dan sistem bagi hasil dapat meningkatkan minat nasabah menabung dan loyalitas nasabah di Bank Syari'ah Mandiri.[7]

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah Pada

---

[6]Wahyu Utami, *Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin),* Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3 No. 1, 2015

[7]Nurul Khotimah, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syari'ah Mandiri Gresik*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 05 No. 01, 2018

Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat"oleh Sayyidatul Maghfiroh pada tahun 2018 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syari'ah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat. Hasil dari penelitian ini bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, tetapi pendapatan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syari'ah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat.[8]

Skripsi yang berjudul **"**Pengaruh Tingkat *Religiusitas* dan *Disposible Income* Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba" oleh Nadia Triana pada tahun 2016 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas dan disposible income mahasiswa fakultas syari'ah Unisba terhadap minat menabung di Bank BRI Syari'ah. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat religiusitas dan disposible income mahasiswa fakultas syari'ah Unisba berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di Bank BRI Syari'ah.[9]

---

[8]Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat,* Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7 No. 3, 2018

[9]Nadia Triana, *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba*, Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syari'ah, Vol 2 No. 2, 2016

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh" oleh Maisur pada tahun 2015 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari prinsip bagi hasil, tingkat pendapatan, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Banda Aceh.[10]

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah" oleh Atik Masruroh pada tahun 2015 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan disposible income terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel religiusitas dan disposible income berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah.[11]

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Mahasiswa FE UNY" oleh Abdul Mu'in pada tahun 2016 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung

---

[10]Maisur, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh*, Jurnal Magister Akuntansi, Vol 4, No. 2, mei 2015

[11]Atik Masruroh*, Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, Sarjana Ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga, tidak diterbitkan, 2015, h. 5

bagi mahasiswa FE UNY di bank syariah. Hasil dari penelitian ini bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.[12]

Skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa terhadap Keputusan Menabung di Bank syariah" oleh Khoirun Nisa pada tahun 2018 dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah oleh mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah, tetapi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Jadi, dari kajian terdahulu diatas yang membedakannya dengan tema yang akan penulis teliti yaitu dimana penulis akan membahas tentang analisis pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap keputusan masyarakat menabung di Perbankan Syariah dimana studi kasus dari penelitian ini di Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

[12]Abdul Mu'in, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Mahasiswa FE UNY*, Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2016, h. 5

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di bank syariah, pengertian *religiusitas*, pengertian pendapatan, pengertian keputusan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini dibahas mengenai

gambaran umum Nagari Panyakalan, deskripsi data responden, deskripsi jawaban responden, dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung di Bank Syariah

Masyarakat yang menabung di Bank Syariah memiliki alasan masing-masing dalam menentukan kenapa memilih bank syariah. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menabung di Bank Syari'ah:

1. Pelayanan

Pelayanan atau disebut saja jasa yang sering dilihat sebagai suatu fenomena yang rumit. Jasa sering diartikan sebagai pelayanan personal (*personal service*) sampai jasa sebagai produk. Jasa adalah setiap layanan yang berbentuk pekerjaan atau prestasi yang disediakan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan konsumen.

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, baik produksi jasa atau mungkin tidak berkaitan dengan produksi fisik.[13] Pelayanan konsumen bukan sekedar melayani, namun merupakan upaya membangun suatu kerja sama jangka panjang

[13]Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid I*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005)

dengan prinsip saling menguntungkan. Proses ini sudah dimulai sejak sebelum terjadi transaksi hingga tahap evaluasi setelah transaksi. Pelayanan yang baik adalah bagaimana mengerti keinginan konsumen dan senantiasa memberikan nilai tambah dimata konsumen.

2. **Faktor Produk**

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi, dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Jadi yang perlu diperhatikan dalam produk adalah konsumen tidak hanya membeli fisik produk itu saja tetapi membeli manfaat dan nilai dari produk tersebut, terutama pada produk jasa yang kita kenal tidak menimbulkan beralihnya kepemilikan dari penyedia jasa kepada konsumen.[14]

3. **Lokasi**

Teori lokasi adalah suatu penjelasan teoritis yang dikaitkan dengan tata ruang dari kegiatan ekonomi. Hal ini selalu dikaitkan pula dengan alokasi geografis dari sumber daya yang terbatas yang pada gilirannya akan berpengaruh dan berdampak lokasi berbagai aktivitas baik ekonomi maupun sosial.

---

[14]Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1997)

Seorang ahli teori lokasi August Losch mengemukakan pendapatnya tentang keterkaitan lokasi dengan kegiatan ekonomi, dimana dia berusaha memperlihatkan bagaimana aktivitas ekonomi harus disusun dalam suatu ruangan agar mencapai suatu keseimbangan kondisi perekonomian antara industri, produsen, dan konsumen yang ada.

4. Keyakinan/Religiusitas

Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktik yang berkaitan dengan hal-hal suci, hal-hal yang dibolehkan dan dilarang, kepercayaan dan praktek yang mempersatukan komunitas moral yang disebut Mesjid, Gereja, Wihara, Pura, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa agama sebagai suatu keyakinan memiliki makna yang luas, pada satu sisi agama sebagai suatu sistem kepercayaan dengan menetapkan atran ritual ibadah yang dijalankan dan di sisi lain agama juga sebagai suatu sistem yang komprehensif dan mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian.

Agama Islam berpendapat bahwa menetapkan bunga adalah riba yang berlipat ganda sebagaimana yang di firmankan

Allah dalam QS Ali-Imran ayat 130:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ

لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"

B. Religiusitas

1. Pengertian *Religiusitas*

Menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama*. Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dana dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun-temurun.[15]

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

---

[15]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 12

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ
ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"* (QS Al-Baqarah: 208)

2. Pandangan Para Ahli tentang *Religiusitas*

Menurut Elizabeth K. Nottingham agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana, sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Lebih lanjut Nottingham mengatakan bahwa agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri.[16]

Menurut Taib Thahir Abdul Mu'in agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan

[16]Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h.4

hidupnya didunia dan akhirat.[17]

Sedangkan menurut Harun Nasution agama adalah:

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.

b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang mengusai manusia.

c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.

f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.

g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui

[17]Taib Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1996), Cet. VIII, h. 121

seorang Rasul.[18]

Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita, agama menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufron dan Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa *religiusitas* merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

3. Dimensi *Religiusitas*

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi dalam *religiusitas* yaitu dimensi keyakinan atau ideologis, dimensi praktek agama atau ritualistik, dimensi penghayatan atau eksperensial, dimensi pengetahuan agama atau intelektual, dan dimensi pengalaman atau konsekuensial.

a. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui

[18]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 12-13

kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.[19]

Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberIslaman, isi dimensi keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab-kitab Allah, surga dan neraka, sera Qada dan Qadar.[20]

b. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu:

1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan

[19]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 77

[20]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*,... h. 80

keagamaan ini formal atau praktek-praktek suci mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Misalnya, dalam agama Islam sebagian dari pengharapan ritual ini diwujudkan dalam ibadah shalat, haji, berdo'a dan semacamnya.

2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

Dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah. Dalam dimensi ini menunjukkan bahwa seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberIslaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qu'an, do'a, zikir, ibadah qurban, dan lain sebagainya.[21]

c. Dimensi Pengalaman atau Eksperintal

Dimensi pengalaman disejajarkan dengan ahklak. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua

[21]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*,... h. 80

agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural.

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seorang atau masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transidental.

Dalam dimensi pengalaman ini menunjukkan seberapa tingkatan muslim berperilaku di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberIslaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, bederma, menyejahterakan, dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum khamar, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran

Islam, dan sebagainya.[22]

d. Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.[23]

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengidentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mata. Konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen atau semata-mata berasal dari agama.[24] Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong

[22]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*,... h, 81
[23]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*,... h, 78
[24]Ancok Djamaluddin dan Fuad N. Suroso, *Psikologi Islami*,... h. 78

orang yang kesulitan, mendermakan hartanya dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kegamaan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaa itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkunagn itu.

b. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat

menjadi empat, yaitu kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

d. Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.[25]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat *religiusitas*nya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi *religiusitas* seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu. Dari berbagai teori tentang *religiusitas* yang telah diuraikan, penelitian ini akan menggunakan acuan teori dari Glock dan Stark bahwa terdapat lima dimensi dalam *religiusitas,* yaitu ideologis, intelektual, ritualis,

[25]Thouless, H. Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 34

pengalan keagamaan, dan konsekuensi perilaku.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan (Income) menurut Reksoprayitno merupakan total uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.[26] John J. Wild menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.[27]

Sumitro mengartikan pendapatan sebagai pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.[28]

Definisi pendapatan menurut beberapa ahli memang berbeda-beda. Kemudian dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang

[26]Soediyono Reksoprayitno, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 6*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 34

[27]John J. Wild, *Financing Accounting: Informating For Decisions. Edisi Kedua Diterjemahkan Oleh Yanivi S. Bachtiar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 311

[28]Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), h. 27

diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu maupun hasil yang diterima atas upaya yang telah dilakukan sebagai balas jasa baik berupa uang maupun barang.

Perihal tabungan yang disisihkan dari pendapatan, didalam Al-Qur'an terdapat anjuran secara tersirat yang menyuruh kita menabung untuk kepentingan dimasa depan.[29] Terdapat dala Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS Al- Hasyr: 18)

2. Sumber Pendapatan

Menurut Mulyanto, pendapatan terdiri dari sebagai berikut:

a. Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima karena balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber pendapatannya adalah:

1) Gaji dan upah yang diperoleh dari:

[29]Nadia Triana et.al*, Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba*, Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syari'ah, Vol 2, No. 2, Tahun 2016

a) Kerja pokok

b) Kerja sampingan

c) Kerja lembur

d) Kerja kadang-kadang

2) Usaha sendiri, yang meliputi:

a) Hasil bersih dari usaha sendiri

b) Komisi

c) Penjualan dan kerajinan rumah

3) Hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah

4) Keuntungan sosial, pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial

b. Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa:

1) Bagian pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam:

a) Beras

b) Pengobatan

c) Transportasi

d) Perumahan

e) Rekreasi

2) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah, antara lain:

a) Pemakaian barang yang diproduksi dirumah

b) Sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati

c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa:

1) Pengambilan tabungan

2) Penjualan barang-barang yang dipakai

3) Penagihan piutang

4) Pinjaman uang

5) Kiriman uang

6) Hadiah pemberian

7) Warisan.[30]

Menurut Suparmoko, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Gaji dan upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain:

1) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimilki seperti rumah

[30]Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 92-94

2) Ternak dan barang lain

3) Pendapatan dari pensiun

4) Sumbangan dari pihak lain[31]

3. Fungsi Konsumsi, Fungsi Tabungan dan Pendapatan

Fungsi konsumsi, yaitu suatu konsep yang mengkaitkan pengeluaran untuk konsumsi dengan tingkat pendapatan *disposable* konsumen.[32]

Menurut teori konsumsi Keynes, konsumsi yang dilakukan saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Jika pendapatan meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.[33]

Yang perlu diperhatikan dalam fungsi konsumsi menurut Keyness adalah:

a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan

---

[31]Suparmoko, *Keuangan Negara*: Teori Praktek, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 67

[32]Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus*, Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 161

[33]Rahardja, P dan Manurung, *Teori Ekonomi Makro Edisi 4*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 63

pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.

b. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa datang.

c. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

Fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional perekonomian tersebut.[34]

4. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Menabung

Tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi

[34]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaWali Press, 2012), h. 116-117

secara positif oleh besar kecilnya pendapatan. Menurut Keynes pendapatan adalah motor penggerak tabungan. Karenanya semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi jumlah tabungan. Pendapatan memberikan efek yang positif terhadap tabungan

Secara prinsip, Keynes menggambarkan bahwa tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan dan dipengaruhi secara negatif oleh tingkat konsumsi. Pandangan Keynes tentang tabungan terus dikembangkan oleh berbagai pihak. Diantaranya adalah Franco Modigliani dengan teori "daur hidup" dan Milton Friedman dengan teori "pendapatan permanen".[35]

D. Keputusan Menabung

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Amirullah, pengambilan keputusan merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. Sedangkan Kotler dan Amstrong mengemukakan bahwa keputusan pembelian adalah keputusan pembeli tentang merek mana yang akan dibeli. Sementara menurut Hawkins dan Motherbaugh mengemukakan bahwa *"consumer decision*

[35]Maisur, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bnak Syari'ah di Aceh*, Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0164, Vol 4, No. 2, Mei 2015

produces an image of an individual carefully evaluating the attributes of a set of products, brands, or services and rationally selecting the one that solves acelarly recognized need for the least cost". Artinya: keputusan konsumen menghasilkan gambaran seorang individu mengeavaluasi secara hati-hati atribut dari satu set produk, merek, atau jasa dan secara rasional memilih salah satu yang memecahkan kebutuhan yang jelas diakui untuk biaya paling sedikit.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif secara hati-hati untuk dipilih mana yang paling menguntungkan dengan biaya yang paling sedikit.

Dalam mengambil keputusan ada konsumen yang dapat memilih produk dengan mudah karena sudah mengenal secara baik produk yang akan dipilih, tetapi pada kondisi lain konsumen bisa membutuhkan waktu yang lama untuk memilih sebuah produk karena tidak mengetahui banyak informasi mengenai produk yang akan dibeli.

Menurut Amirullah ada tiga tingkatan dalam pengambilan keputusan konsumen, yaitu:

a. Ektensive Problem Solving

Pada tingkatan ini konsumen sangat membutuhkan

banyak informasi untuk lebih meyakinkan keputusan yang akan diambilnya. Pengambilan keputusan ini melibatkan keputusan multi pilihan dan upaya kognitif serta perilaku yang cukup besar.

b. Limited Problem Solving

Pada tingkatan ini konsumen begitu banyak memerlukan informasi, akan tetapi konsumen tetap perlu mencari informasi untuk lebih memberikan keyakinan. Konsumen pada tingkatan ini biasanya membanding-bandingkan merek atau barang dan sedikit alternatif yang mempertimbangkan.

c. Routinizied Respons Behaviour

Karena konsumen telah memiliki banyak pengalaman membeli, maka informasi biasanya tidak diperlukan lagi atau mungkin hanya untuk membandingkan saja. Perilaku pembelian rutin membutuhkan sangat sedikit kapasitas kognitif atau kontrol dasar.

2. Motif Keputusan Pembelian Konsumen

Menurut Prasetijo dan Ihalauw, berikut ini merupakan motif yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, yaitu:

a. Motif Rasional

Menurut ilmu ekonomi manusia berperilaku rasional pada waktu mereka mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memilih alternatif yang memiliki paling banyak kegunaan. Dalam konteks pemasaran, konsumen memilih (produk) tujuan berdasarkan kriteria objektif seperti ukuran, harga, berat, dan keuntungan (manfaat yang diperoleh). Dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan dapat berupa ekonomi, seperti faktor penawaran, permintaan dan bunga. Selain itu juga faktor kualitas, pelayanan ketersediaan barang, ukuran, kebersihan, efisiensi dalam penggunaan, keawetan dapat dipercaya dan keterbatasan waktu yang ada pada konsumen.

b. Motif Emosional

Pemilihan tujuan berdasarkan kriteria yang subjektif dan bersifat pribadi seperti kebanggaan, ketakutan, perasaan, maupun status, pengungkapan rasa cinta kebanggan, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan praktisan.[36]

3. Proses Keputusan Pembelian

Proses dalam keputusan pembelian yang spesifik terdiri dari urutan kejadian-kejadian seperti pencarian informasi, evaluasi

[36]Abdul Muin, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Mahasiswa FE UNY*, Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, h. 23-25

alternatif, pengenalan masalah, keputusan pembelian serta prilaku pasca pembelian. Secara terperinci tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengenalan masalah

Masalah tersebut timbul dari dalam diri konsumen atau pembeli yang berupa kebutuhan, yang mana digerakkan oleh sebuah rangsangan dari konsumen atau dari luar. Berdasarkan pengalaman yang lalu, seseorang belajar bagaimana mengatasi sebuah dorongan kearah suatu jenis objek yang dapat memuaskannya.

b. Pencarian informasi

Sebagai konsumen yang mana mulai timbul suatu minat yang mendorong untuk pencarian informasi yang lebih banyak. Dapat dibedakan ada dua tingkatan dalam hal ini, yang pertama keadaan tingkat pencarian suatu informasi yang bersifat sedang-sedang saja yang disebut dengan perhatian yang meningkat.

c. Penilaian Alternatif

Ada beberapa proses evaluasi dalam keputusan yang kebanyakan model proses dari evaluasi konsumen bersifat kognitif, yang dimaksud dengan konsumen bersifat kognitif

adalah mereka memandang konsumen sebagai pembentuk nilai terhadap produk-produk terutama berdasarkan pertimbangan yang baik dan rasional.

d. Keputusan pembelian

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pembelian serta keputusan pembelian yaitu sikap orang disekitar, sejauh mana sikap orang disekitar yang akan mengurangi alternatif terhadap intensitas sikap negatif orang tersebut kepada alternatif pilihan konsumen dan motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang tersebut. Faktor selanjutnya yaitu faktor keadaan yang tidak terduga, yang mana pada saat konsumen ingin bertindak, faktor keadaan tidak terduga mungkin akan timbul serta mengubah tujuan pembelian.

e. Perilaku sesudah membeli

Perilaku sesudah membeli suatu produk yang dilakukan konsumen akan mengalami beberapa tingkatan kepuasan atau tingkatan ketidakpuasan. Pekerja bagian pemasaran tidak akan berhenti pada suatu produk yang dibeli, tetapi akan terus berlangsung hingga periode sesudah

pembelian.[37]

4. Hubungan Religiusitas dengan Keputusan Menabung di Bank Syariah

Beberapa ahli ekonomi syariah telah membuat kesimpulan menarik berkaitan dengan hubungan antara perilaku ekonomi *(economic behaviour)* dan tingkat keyakinan/keimanan masyarakat. Menurutnya, perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Kesimpulan tersebut menjelaskan tiga karakeristik perilaku ekonomi dengan menggunakan tingkat keimanan sabagai asumsi:

a. Ketika keimanan ada pada tingkat yang cukup baik, maka motif berekonomi (berkonsumsi/menabung atau berproduksi) akan didominasi oleh motif mashlahah (*public interest*), kebutuhan *(needs*) dan kewajiban (*obligation)*. Karakter ini disebut sebagai muslim taat.

b. Ketika keimanan ada pada tingkat yang kurang baik, maka motif berekonomi (berkonsumsi/menabung atau berproduksi) tidak hanya didominasi oleh tiga hal tersebut, tetapi juga akan

[37]Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cet.1, 2016), h.249-250

dipengaruhi secara signifikan oleg ego, rasionalisme (materialisme) dan keinginan yang bersifat individualistis. Karakter ini disebut sebagai muslim yang kurang taat.

c. Ketika keimanan ada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi (berkonsumsi/menabung atau berproduksi) akan didominasi oleh nilai-nilai individualistis (*selfishness*), ego, keinginan dan rasionalisme. Karakter ini dikategorikan sebagai muslim tidak taat.

Dalam kaitannya dengan ini menurut Mooduto, kemantapan dan keteguhan, serta keyakinan seseorang terhadap kehalalan operasionalisasi perbankan syariah dalam segala produk dan aspek hukumnya merupakan cermin religiusitas. Ketika ukuran perilaku ekonomi dilihat dari sisi pemanfaatan perbankan diklasifikasikan menjadi tiga karakter, yaitu:

a. Muslim taat yang benar-benar menghindari bank konvensional yang berbasis bunga. Kelompok ini yang memainkan peran penting bagi kesuksesan bank Islam

b. Muslim yang kurang taat yang memiliki rekening di bank Islam dan bank konvensional

c. Muslim tidak taat yang hanya memiliki rekening di bank konvensional meski ada bank Islam di wilayah sekitar mereka.

Maka dapat dimengerti bahwa seorang muslim tidak akan dapat melepaskan kehidupannya dari pengaruh agama. Pengaruh agama terhadap pilihan hidup ditentukan oleh tingkat religiusitas seseorang. Semakin religius seseorang akan semakin menyelaraskan pilihan hidupnya dengan aturan-aturan agamanya.[38]

E. Landasan Syari'ah

1. Al-Baqarah ayat 208 tentang *Religiusitas*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Yang mana kita sebagai seorang muslim wajib hukumnya mengerjakan segala yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan segala yang di larangnya-Nya.

2. Al-Hasyr ayat 18 tentang Pendapatan

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ

[38]Abdul Muin, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Bagi Mahasiswa FE UNY*, Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, h. 28-29

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Perihal tabungan yang disisihkan dari pendapatan, didalam Al-Qur'an terdapat anjuran secara tersirat yang menyuruh kita menabung untuk kepentingan dimasa depan.

3. Al-Furqan ayat 67 dan Al-Isra ayat 29 tentang Pendapatan

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian"

وَلَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ ٱلۡبَسۡطِ

فَتَقۡعُدَ مَلُومٗا مَّحۡسُورًا ٢٩

Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal"

Pada penjelasan tentang sikap hemat dalam pengeluaran dikatakan bahwa Islam menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Yang dianjurkan Islam adalah umatnya dapat menyimpan kelebihan dari uang atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian

dalam hal menyimpan dan menabung.

4. Ali-Imran ayat 130

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"

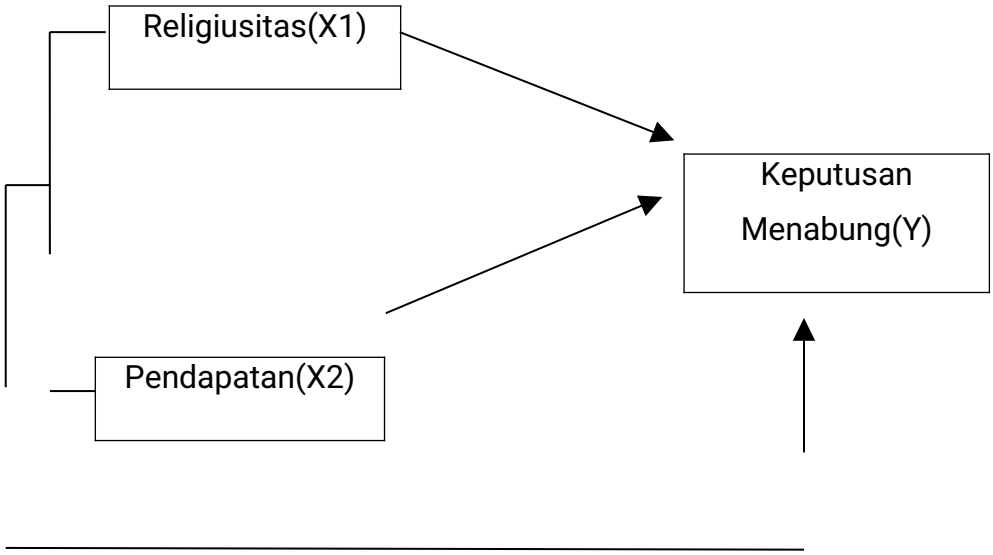
Dalam ayat ini Allah SWT melarang umat Islam untuk memperoleh penghasilan atau rizki dengan sistem riba, baik yang berlipat ganda maupun yang tidak berlipat ganda. Karena ribawi adalah sesuatu yang diharamkan dalam agama Islam, dan berperilaku ekonomi sebagaimana yang telah Allah SWT Syariatkan dalam agama, agar kita mendapat dua keberuntungan yaitu dunia dan akhirat.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syari'ah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



Sumber: Penulis (2020)

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernytaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.[39] Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

Maka dengan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini dan akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini yaitu:

[39]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 31

H_0 : Religiusitas (X1) berpengaruh negatif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

H_1 : Religiusitas (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

2. **Pengaruh pendapatan terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.**

Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis penelitian dan akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Pendapatan (X2) berpengaruh negatif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

H_2 : Pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

3. **Pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.**

Maka dalam hal ini peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dan akan membuktikan kebenarannya dalam

penelitian ini:

H_0 : Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) berpengaruh negatif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

H_3 : Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel, yaitu mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menanbung di Perbankan Syari'ah. Penelitian ini bersifat kuantitatif.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Panyakalan Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada kepentingan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pengaruh *Religiusitas* dan Pendapatan terhadap keputusan masyarakat Kenagarian Panyakalan menabung di Perbankan Syari'ah dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Februari sampai Sidang Munaqasyah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur yang penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[40] Yaitu jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya yaitu kuesioner. Dimana kuesioner diberikan kepada masyarakat Kenagarian Panyakalan yang menabung di Perbankan Syariah.

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.[41]

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah, jurnal dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis

[40]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dari Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet ke-12, h. 87

[41]Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), h. 21

teliti.[42]

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[43] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan ketentuan karakteristik dalam penelitian harus sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang hanya menabung di perbankan syariah saja yang diperoleh dari *informant key* sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.[44] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti hanya memerlukan masyarakat yang hanya menabung di perbankan syariah saja sebagai objek penelitian karena dirasa

[42]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dari Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. Ke-12, h. 88

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 112

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 116

mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan yang berjumlah sebanyak 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.[45]

Untuk menentukan sampling penelitian berikut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.[46] Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena peneliti hanya menggunakan masyarakat yang menabung di bank syariah saja karena banyak masyarakat di daerah ini yang tidak menabung di bank syariah dan data yang diperoleh dari *informant key* juga terbatas. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui pengaruh religiusitas

[45]Subana*, Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.25
[46]Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97

dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat di nagari panyakalan yang menabung di perbankan syariah, peneliti mengambil masyarakat yang hanya menanbung di bank syariah saja sebagai objek penelitian karena dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu berupa simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai yang berbeda atau bervariasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel tergantung/ *Dependent*

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keputusan masyarakat menabung di Perbankan Syari'ah.

2. Variabel bebas/ *Independent*

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh

peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang diobservasi.[47] Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Religiusitas* dan Pendapatan.

Agar dapat dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian:

Tabel 3.1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Religiusitas (X1)	1. Dimensi Keyakinan 2. Dimensi Ritualistik 3. Dimensi Pengalaman 4. Dimensi Intelektual 5. Dimensi Konsekuensi	a. Saya meyakini adanya Allah SWT, malaikat, nabi/rasul, surga dan neraka, hari kiamat serta qadha dan qadar b. Saya selalu mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa, membaca al-quran dan bersedekah c. Saya selalu berperilaku jujur, suka tolong-menolong,menegakkan kebenaran dan keadilan, suka memaafkan

[47]Jonathan Sarwono*, Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54

		d. Saya meyakini bahwa perbankan syariah sesuai dengan syariah Islam e. Saya meyakini bahwa perberlakuan sistem bunga adalah haram f. Saya meyakini bahwa segala bentuk jasa pembiayaan dan produk yang ada di perbankan syariah jelas halal dan tidak ada unsur gharar dan riba g. Saya menyadari segala jasa pembiayaan dan produk yang ada di perbankan syariah telah berstandar atau lulus uji dari MUI
Pendapatan (X2)	1. Penghasilan tetap perbulan 2. Penghasilan diluar gaji tetap 3. Pendapatan lebih 4. Daya menabung	a. Rp.0 – Rp.5.000.000 Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 Rp.10.000.000-Rp.20.000.000 >Rp.20.000.000 b. Saya melakukan kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan tambahan c. Saya mampu menyisihkan

		pendapatan saya untuk menabung di bank syariah d. Saya membeli kendaraan (sepeda motor, mobil, dll) dalam kurun waktu dua tahun terakhir e. Saya melakukan rekreasi satu bulan sekali f. Setiap bulan saya mendapatkan kiriman dari sanak keluarga
Keputusan Menabung/ **Keputusan pembelian (Y)**	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku setelah membeli	a. Sebelum menabung dan menggunakan jasa dan produk di perbankan syariah saya mempertimbangkan jasa dan produk yang dikeluarkan apakah sesuai dengan objek yang memuaskan b. Saya mencari informasi tentang perbankan syariah sebelum menabung dan menggunakan jasa dan produk yang ada di perbankan syariah c. Saya memperoleh gambaran tentang

		perbankan syariah dari alternatif-alternatif dari konsumen terdahulu d. Saya menabung dan menggunakan jasa dan produk perbankan syariah setelah melakukan evaluasi terhadap perbankan syariah e. Setelah menabung dan menggunakan jasa dan produk perbankan syariah saya merasa puas

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisoner atau daftar pertanyaan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang isinya berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden untuk dijawabnya.[48] Dalam penyusunan angket ini disusun menurut skala likert dengan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2[49]

No	Simbol	Keterangan	Skor

[48]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215

[49]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam:Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 200

1	SS	Sangat Setuju	5
2	ST	Setuju	3
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TCR: } \frac{\text{Rata-rata skor x 100}}{\text{skor maksimum}}$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian responden

Tabel 3.3

Klasifikasi TCR

No	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

2. Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data untuk mengetahui beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi dan sesuai dengan penelitian.[50]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.[51]

Program SPSS 16 merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat dari tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat

[50] Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.28
[51] Ridwan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348

disimpulkan indikator valid.[52]

2. Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan atau pernyataan yang merupakan suatu dimensi variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner. Dan uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan.[53] Pengukuran reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach, jika (ά) > 0.60 maka reliabilitas pernyataan bisa diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

---

[52]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, h.52-53

[53]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana Pramedia Grup, 2011), h. 130

Namun, pengujian ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relatif berbeda sehingga dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai sig ›5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig ‹5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Ketentuan Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
0‹ d ‹ dl	Ada autokorelasi
Dl ‹ d ‹ du	Tidak ada autokorelasi
Du ‹ d ‹ 4-du	Tidak ada autokorelasi
4-du ‹ d ‹ 4-dl	Tidak ada kesimpulan

4dl ‹ d ‹ 4	Ada autokorelasi

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana didalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak diantaranya pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisiensi signifikansi. Koefisiensi signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α= 5%). Apabila koefisiensi signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sig > 5% artinya tidak terjadi heterokedastisitas, dan sig < 5% artinya terjadi heterokedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Adalah hubungan linier antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antara variabel

bebas X adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna.[54] Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel.

Tabel 3.5

Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh salah satu atau

[54]Agus Tri B dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 57-65

lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat.[55] Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y= a+b_1X1+b_2X_2+.....+b_nX_n+e$$

Dimana:

Y = Keputusan menabung

X1 = Religiusitas

X2 = Pendapatan

a = Konstanta

b1 b2 = koefisien regresi dari setiap variabel

e = error

5. Uji Hipotesis (uji R^2, t, F)

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini menyatakan proporsi

[55]Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 301

variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Secara umum dapat dikatakan bahwa R^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y).[56] Perhitungan koefisien determinan, yaitu:

$$R^2 = \frac{JK\ (R_{eg})}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinan

JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinan adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan pengaruh variabel terikat sanagt terbatas. Jika nilai R^2 Mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas hampir memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat, dan begitu juga sebaliknya.

b. Uji Parsial (t)

[56]Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 130

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila p-value ›0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

H_1 : apabila p-value ‹0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Menentukan H_0 dan H_1

1) H_0 : H_1 = 0, berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen
2) H_0 : H_1 ≠ 0, berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Menentukan formula hipotesis:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Membuat keputusan Uji F hitung:

1) Jika keputusan signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak

2) Jika keputusan signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Panyakalan Secara Umum

1. Kondisi Geografis Nagari Panyakalan

Panyakalan merupakan Nagari yang memiliki wilayah perbukitan yang memiliki topografi datar dan sedikit bergelombang. Secara keseluruhan wilayah Nagari Panyakalan dilihat dari ketinggian, rata-rata daerahnya berada pada ketinggian 450 m diatas permukaan laut. Berdasarkan rata-rata ketinggian daerah ini umumnya lingkungan alam Panyakalan identik dengan areal persawahan dan perbukitan (perladangan) sebagai daerah yang berada di daerah perbukitan Nagari Panyakalan memiliki suhu rata-rata 37 derajat celcius.

Pembagian musim di daerah ini relative sama dengan pembagian musim yang berlangsung diwilayah Negara Indonesia lainnya yang dipengaruhi 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau, pengaruh musim ini juga berpengaruh terhadap kegiatan dan aktifitas masyarakat. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan geografis Nagari Panyakalan

No	Uraian
1.	Luas wilayah : 15,63 Km^2
2.	Jumlah Jorong : 4 (empat) a. Jorong Pakan Sabtu b. Jorong Mudiak Aia c. Jorong Halaban d. Jorong Hilie Banda
3.	Batas Wilayah a. Utara: Nagari Gauang b. Selatan : Nagari Bukit Tandang c. Barat : Nagari Koto Baru d. Timur : Nagari Tarung-tarung
4.	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) : 524 Ha b. Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata)
5.	Hidrologi: Irigasi berpengairan tehnis
6.	Klimatologi a. Suhu : 20-30 derajat celcius b. Curah hujan : 2000/3000 mm

7.	Luas Lahan Pertanian a. Sawah Teririgasi : 172 Ha b. Sawah Tadah Hujan : 161 Ha
8.	Luas Lahan Permukiman : 363 Ha

Akses jalan ke Panyakalan ada 3 yaitu dari arah pasar raya solok ±8 Km, dari pasar muaro paneh ± 5 Km, dan dari jalan alahan panjang sirukam.

2. Sejarah Nagari

a. Asal-usul/ Legenda Nagari

Mengenai asal usul nama Nagari Panyakalan sendiri ada beberapa versi, yang pertama secara umum masyarakat meyakini bahwa nama Nagari Panyakalan berarti *"panjangkalan",* karena pada saat agresi belanda I dan II Panyakalan menjadi pusat gerilya, namun hebatnya Panyakalan tidak pernah dibakar oleh Belanda karena bagi Belanda bagi Pejuang yang tertangkap akan langsung di bawa ke Cubadak karena di Panyakalan terdapat bukit Tambun Tulang (batas dengan tarung-tarung) dan bukit Tali Jawi (dibawah bukit gelanggang seta), yang menjadi momok yang menakutkan bagi pasukan Belanda. Daerah ini juga pernah menjadi pusat perjuangan PRRI yang dipimpin oleh Letkol

Ahmad Husein.

Versi lainnya tentang asal mula Nagari Panyakalan berarti, *" Panyaka di tampek nan kalam*" artinya pada zaman dahulu Panyakalan menjadi pusat perampok-prampok besar sehingga orang-orang takut unutk datang ke daerah ini.

b. Sejarah Pemerintahan Nagari

Tabel 4.2

Sejarah Pemerintahan Nagari

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1.	1968 s/d 1972	Zainal Muin	-
2.	1972 s/d 1977	Zaharuddin	-
3.	1977 s/d 1987	Nz. Dt. Rj. Nan Kayo	2 (dua) periode
4.	1987 s/d 1997	Nz. Dt. Rj. Nan Kayo	Kepala Desa (2 periode)
5.	1997 s/d 2002	N. Dt. Rj. Dihulu	Kepala Desa
6.	2002 s/d 2005	N. Dt. Rj. Dihulu	-
7.	2005 s/d 2007	Hasrizal Chand	Pjs

8.	2007 s/d 2011	Hasrizal Chand	-
9.	2011 s/d 2016	Musfar	-
10.	2016 s/d 2019	Irwan Eka Sastra, M.Pd	-
11.	2020 s/d sekarang	Agus Evatra Dt. Bandari	

c. Gambaran Demografi Nagari Panyakalan

Masyarakat Nagari Panyakalan yang luas wilayahnya 15,63 Km^2, dengan rincian jumlah penduduk 4.983 jiwa, dengan jumlah KK (kepala keluarga) 1.205 jiwa, jumlah laki-laki 2.564, dan jumlah perempuan 2.419 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk

Uraian	Jumlah
1. Jumlah Penduduk (jiwa)	4.983
2. Jumlah KK	1.205
3. Jumlah laki-laki	2564

a. 0 – 15 tahun b. 16 – 55 tahun c. Diatas 55 tahun	150 1.894 520
4. Jumlah Perempuan a. 0 – 15 tahun b. 16 – 55 tahun c. Diatas 55 tahun	2.419 147 1.774 498

B. Deskripsi Data Responden

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokkan dengan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan. Berikut ini hasil pengelompokkan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

1. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Unutk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden
jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	39	39.0	39.0	39.0
	perempuan	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang atau 60% dibanding laki-laki yang hanya 39 orang atau 39%.

2. Usia

Adapun data mengenai usia responden Masyarakat Nagari Panyakalan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Usia Responden
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-30 Tahun	38	38.0	38.0	38.0
	31-40 Tahun	27	27.0	27.0	65.0
	41-50 Tahun	17	17.0	17.0	82.0
	51-60 Tahun	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 ini memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Panyakalan yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 17-30 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 17-30 tahun sebanyak 38 orang, yang berusia 31-40 sebanyak 27 orang, yang berusia 41-50 sebanyak 17 orang, dan yang berusia 51-60 sebanyak 18 orang.

3. Latar belakang Pendidikan Responden

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan responden masyarakat Nagari Panyakalan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Pendidikan Responden

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.0	1.0	1.0
	SMP	4	4.0	4.0	5.0
	SMU	59	59.0	59.0	64.0
	Perguruan Tinggi	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Panyakalan yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMU. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa

mayoritas responden mempunayi latar belakang pendidikan SMU sebanyak 59 orang, sedangkan yang mempunyai latar belakang perguruan tinggi sebanyak 36 orang, yang mempunyai latar belakang SMP sebanyak 4 orang, dan yang mempunyai latar belakang SD hanya 1 orang.

4. Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden masyarakat Nagari Panyakalan dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

Perkerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar/mahasiswa	8	8.0	8.0	8.0
	PNS	21	21.0	21.0	29.0
	Petani	15	15.0	15.0	44.0
	Pedagang	14	14.0	14.0	58.0
	Wiraswasta	16	16.0	16.0	74.0
	Karyawan Swasta	23	23.0	23.0	97.0
	Lainnya	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa Masyarakat Nagari Panyakalan yang diambil sebagai

responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan infromasi bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang, PNS sebanyak 21 orang, wiraswasta sebanyak 16 orang, petani sebanyak 15 orang, pedagang sebanyak 14 orang, pelajar/mahasiswa sebanyak 8 orang, dan lainnya sebanyak 3 orang.

5. Penghasilan

Adapun data mengenai penghasilan responden masyarakat Nagari Panyakalan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Penghasilan Responden

Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp.3.000.000	24	24.0	24.0	24.0
	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	50	50.0	50.0	74.0
	Rp.5.000.000-Rp.10.000.000	24	24.0	24.0	98.0
	> Rp.10.000.000	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Panyakalan yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai penghasilan sebesar Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 perbulan sebanyak 50 orang. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden mempunyai penghasilan sebesar Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 perbulan sebanyak 50 orang, yang mempunyai penghasilan Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 perbulan sebanyak 24 orang, yang mempunyai penghasilan dibawah Rp.3.000.000 perbulan sebanyak 24 orang, dan yang mempunyai penghasilan besar dari Rp.10.000.000 perbulan sebanyak 2 orang.

C. Deskripsi Jawaban Responden

1. Deskriptif Variabel Religiusitas (X1)

Data mengenai variabel religiusitas dari nasabah/masyarakat Nagari Panyakalan yang diperoleh melalui kuesioner penelitian dan kemudian hasilnya dijadikan data kuantitatif. Adapun gambaran distribusi frekuensi variabel

religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas

RELIGIUSITAS (X1)											
No	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS	JUMLAH/N	SKOR	RATA-RATA/MEAN	TCR	KATEGORI
		5	4	3	2	1					
1	Saya meyakini adanya Allah SWT, malaikat, Nabi/Rasul, surga dan neraka, hari kiamat serta qadha dan qadar.	74	23	3	0	0	100	471	4,71	94,2	Sangat Baik
2	Saya mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa, membaca al-quran, dan bersedekah.	51	46	2	1	0	100	447	4,47	89,4	Sangat Baik
3	Saya selalu berperilaku jujur, suka tolong-menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, suka memaafkan.	67	31	2	0	0	100	465	4,65	93	Sangat Baik
4	Saya meyakini bahwa perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam.	43	49	7	1	0	100	434	4,34	86,8	Sangat Baik
5	Saya meyakini	61	32	6	1	0	100	453	4,53	90,6	Sangat

	bahwa pemberlakuan sistem bunga adalah haram										Baik
6	Saya meyakini bahwa segala bentuk jasa dan produk yang ditawarkan bank syariah jelas halal dan tidak ada unsur riba dan gharar	43	54	8	0	0	105	455	4,33333	91	Sangat Baik
7	Saya meyakini segala bentuk jasa dan produk yang ada di perbankan syariah telah berstandar atau lulus uji dari MUI	59	33	8	0	0	100	451	4,51	90,2	Sangat Baik
TOTAL								3176	4,50619	90,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden tertinggi dengan nilai TCR sebesar 94,2 hal ini menjelaskan bahwa responden meyakini adanya Allah SWT, Malaikat, Nabi/Rasul, surga dan neraka, hari kiamat serta qadha dan qadar. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 93, hal ini ini menjelaskan bahwa responden selalu berperilaku jujur, suka tolong-menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, suka memaafkan. Kemudian disusul oleh tanggapan responden

dengan nilai TCR sebesar 91, hal ini menjelaskan bahwa responden meyakini bahwa segala bentuk jasa dan produk yang ditawarkan bank syariah jelas halal dan tidak ada unsur riba dan gharar. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 90,6, hal ini menjelaskan bahwa responden meyakini jika pemberlakuan sistem bunga adalah haram. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 90,2, hal ini menjelaskan bahwa responden meyakini segala bentuk jasa dan produk yang ada di bank syariah telah berstandar atau lulus uji dari MUI. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 89,4, hal ini menjelaskan bahwa responden selalu mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa, membaca al-quran dan bersedekah. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 86,8, hal ini menjelaskan bahwa responden meyakini perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam.

2. Deskriptif Variabel Pendapatan (X2)

Data mengenai variabel pendapatan dari nasabah/masyarakat Nagari Panyakalan yang diperoleh melalui kuesioner penelitian dan kemudian hasilnya dijadikan data kuantitatif. Adapun gambaran distribusi frekuensi variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

PENDAPATAN (X2)											
1	Saya melakukan kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan tambahan.	11	58	25	6	0	100	374	3,74	74,8	Baik
2	Setiap bulan saya memiliki pendapatan lebih untuk ditabung.	26	48	22	4	0	100	396	3,96	79,2	Baik
3	Saya membeli kendaraan (sepeda motor, mobil, dll) dalam kurun waktu dua tahun terakhir.	41	37	17	5	0	100	414	4,14	82,8	Baik
4	Saya melakukan rekreasi satu bulan sekali.	27	59	10	4	0	100	409	4,09	81,8	Baik
5	Saya mampu menyisihkan pendapatan saya untuk menabung di perbankan syariah	53	31	16	0	0	100	437	4,37	87,4	Sangat Baik
TOTAL								2030	4,06	81,2	Baik

Berdasarkan tabel diatas , tanggapan responden tertinggi dengan nilai TCR sebesar 87,4, hal ini menjelaskan bahwa keputusan responden menabung di bank syariah karena mampu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 82,8 yang

menyatakan bahwa responden membeli kendaraan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 81,8, hal ini menjelaskan bahwa responden mampu melakukan rekreasi satu bulan sekali. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 79,2, hal ini menjelaskan bahwa responden setiap bulannya memiliki pendapatan lebih untuk ditabung. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 74,8, hal ini menjelaskan reponden melakukan kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan lain yang nantinya untuk ditabung di bank syariah.

3. Deskriptif Variabel Keputusan Menabung (Y)

Data mengenai variabel keputusan menabung dari nasabah/masyarakat Nagari Panyakalan yang diperoleh melalui kuesioner penelitian dan kemudian hasilnya dijadikan data kuantitatif. Adapun gambaran distribusi frekuensi variabel keputusan menabung dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Menabung

KEPUTUSAN MENABUNG/KEPUTUSAN MEMBELI (Y)

1	Sebelum menabung dan menggunakan jasa dan produk di Bank Syariah Saya mempertimbangkan jasa dan produk yang dikeluarkan oleh pihak Bank Syariah apakah objek nya memuaskan.	52	41	7	0	0	100	445	4,45	89	Sangat Baik
2	Saya mencari informasi tentang perbankan syariah sebelum menabung, menggunakan jasa dan menggunakan produk yang ada diperbankan syariah.	38	56	6	0	0	100	432	4,32	86,4	Sangat Baik
3	Saya memperoleh gambaran tentang perbankan syariah dari alternatif-alternatif dari konsumen terdahulu.	47	36	16	1	0	100	429	4,29	85,8	Sangat Baik
4	Saya menabung, melakukan pembiayaan dan menggunakan jasa serta produk bank syariah setelah melakukan evaluasi terhadap bank syariah.	42	43	11	4	0	100	423	4,23	84,6	Sangat Baik
5	Setelah menabung, mengunakan jasa serta produk yang ada di bank syariah saya merasa puas.	58	29	13	0	0	100	445	4,45	89	Sangat Baik
TOTAL								2174	4,348	87	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden tertinggi dengan nilai TCR sebesar 89, hal ini menjelaskan bahwa sebelum menabung dan menggunakan jasa serta produk yang ada di bank syariah responden selalu mempertimbangkan jasa dan produk yang ditawarkan dan setelah menabung responden merasa puas

dengan bank syariah. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 86,4, hal ini menjelaskan responden mencari informasi tentang perbankan syariah sebelum menggunakan jasa bank syariah. Kemudian disusul oleh tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 85,8, hal ini menjelaskan responden memperoleh gambaran-gambaran tentang perbankan syariah melalui alternatif-alternatif terdahulu. Kemudian disusul dengan tanggapan responden dengan nilai TCR sebesar 84,6, hal ini menjelaskan responden dalam menggunakan jasa dan produk di bank syariah setelah melakukan evaluasi terhadap bank syariah.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam menfenisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel, dimana df = n-2 dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid. Dalam penelitian ini r_{tabel} diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0.05 atau sig 5% sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah r = 0,05 (100 – 2 = 98) = 0,1966.

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan

dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 16.0. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel X1 (Religiusitas)

No	Item Pertanyaan	*Corrected Item- Total Correlation*	r tabel	Keterangan
1	Saya meyakini adanya Allah SWT, malaikat, Nabi/Rasul, surga dan neraka, hari kiamat serta qadha dan qadar.	0,791	0,1966	VALID
2	Saya mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa, membaca al-quran, dan bersedekah.	0,612	0,1966	VALID
3	Saya selalu berperilaku jujur, suka tolong-menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, suka memaafkan.	0,719	0,1966	VALID
4	Saya meyakini bahwa perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam.	0,703	0,1966	VALID
5	Saya meyakini bahwa pemberlakuan sistem bunga adalah haram.	0,785	0,1966	VALID
6	Saya meyakini bahwa segala bentuk jasa dan produk yang ditawarkan bank syariah jelas halal dan tidak ada unsur riba dan gharar.	0,606	0,1966	VALID
7	Saya meyakini segala bentuk jasa dan produk yang ada di perbankan syariah telah berstandar	0,729	0,1966	VALID

	atau lulus uji dari MUI.			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan variabel X1 dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu > 0.1966.

Tabel 4.13

Uji Validitas Variabel X2 (Pendapatan)

no	Item Pertanyaan	*Corrected Item-Total Correlation*	r tabel	Keterangan
1	Saya melakukan kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan tambahan.	0,433	0,1966	VALID
2	Setiap bulan saya mendapat kiriman dari sanak keluarga.	0,684	0,1966	VALID
3	Saya membeli kendaraan (sepeda motor, mobil, dll) dalam kurun waktu dua tahun terakhir.	0,815	0,1966	VALID
4	Saya melakukan rekreasi satu bulan sekali.	0,731	0,1966	VALID
5	Saya mampu menyisihkan pendapatan saya untuk menabung di perbankan syariah	0,744	0,1966	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan variabel X2 dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu > 0.1966.

Tabel 4.14

Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Menabung)

no	Item Pertanyaan	*Corrected Item- Total Correlation*	r tabel	Keterangan
1	Sebelum menabung dan menggunakan jasa dan produk di Bank Syariah, Saya mempertimbangkan jasa dan produk yang dikeluarkan oleh pihak Bank Syariah apakah objek nya memuaskan.	0,812	0,1966	VALID
2	Saya mencari informasi tentang perbankan syariah sebelum menabung, menggunakan jasa dan menggunakan produk yang ada diperbankan syariah.	0,707	0,1966	VALID
3	Saya memperoleh gambaran tentang perbankan syariah dari alternatif-alternatif dari konsumen terdahulu.	0,810	0,1966	VALID
4	Saya menabung, melakukan pembiayaan dan menggunakan jasa serta produk bank syariah setelah melakukan evaluasi terhadap bank syariah.	0,841	0,1966	VALID
5	Setelah menabung, mengunakan jasa serta produk yang ada di bank syariah saya merasa puas.	0,810	0,1966	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pertanyaan variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu > 0.1966.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0.60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. adapun hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas

Variabel	*Reliability Coefficients*	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Religiusitas (X1)	7 item	0,830	Reliabel
Pendapatan (X2)	5 item	0,717	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	5 item	0,854	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel X1 (religiusitas), X2 (pendapatan) dan variabel Y (keputusan menabung) adalah reliabel karena nilainya > 0.60 sehingga dikatakan reliabel. Dan sesuai dengan hasil tersebut maka kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya > 0.05 maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02055391
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.039
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.880. Dan nilai tersebut lebih besar dari >0.5 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak hubungan antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan teknik Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du (du < d < 4-du). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692[a]	,479	,468	2,04128	1,761

a. Predictors: (Constant), Pendapatan(X2), Religiusitas(X1)

c. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

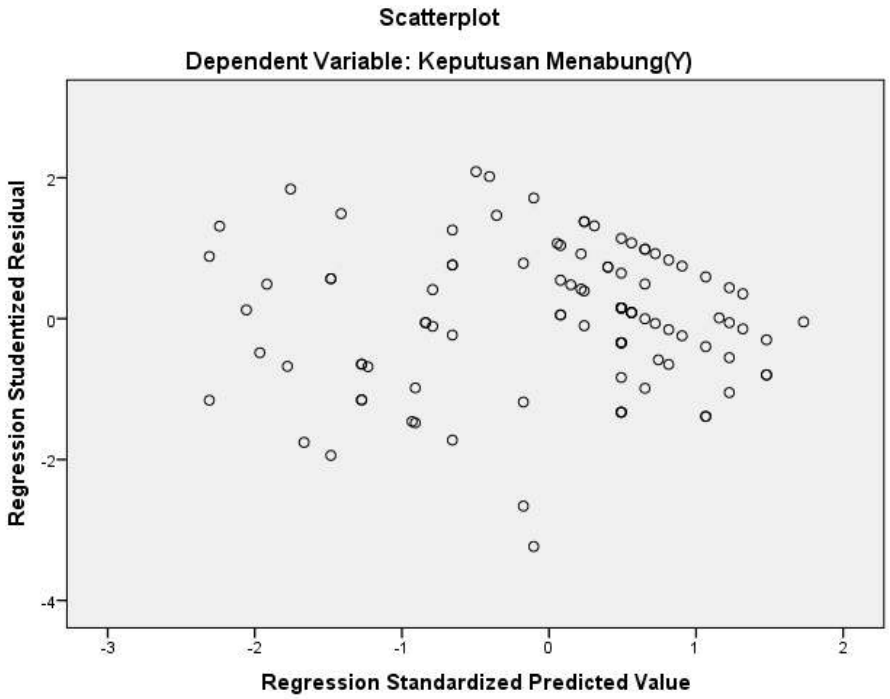
Dari hasil uji diatas didapatkan du(1,715) < 1,761 < 4-du (2,285). Maka dapat dikatakan bahwa data diatas tidak memiliki gejala autokorelasi karena nilai DurbinWatson 1,761

yang berada diantara nilai du dan 4-du.

d. Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan Uji Heterokedastisitas Scatterplot, jika tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil Uji Heterokedastisitas yang diolah dengan SPSS 16.0 dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Gambar 4.1 : scatterplot Heterokedastisitas

Maka dari gambar 4.1 diatas dapat dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas karena titik-titiknya menyebar dan tidak membuat pola yang jelas.

e. Uji Multikolenialitas

Tabel 4.18
Uji Multikolenialitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,979	2,279		,868	,387		
	Religiusitas(X1)	,312	,082	,326	3,815	,000	,737	1,357
	Pendapatan(X2)	,488	,090	,466	5,450	,000	,737	1,357

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji multikolenialitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linear atau tidaknya antar variabel. Dasar pengambilan keputusan dengan metode Tolerance dan VIF, tidak terjadi gejala multikolenialitas jika nilai Tolerance > 0.1

dan nilai VIF < 10. Nilai tolerance untuk Religiusitas dan Pendapatan memiliki hasil yang sama yaitu 0,737 dan untuk nilai VIF Religiusitas dan Pendapatan juga sama sebesar 1,357. Jadi dapat disimpulkan bahwa 0,737 > 0.1 dan 1,357 < 10 yang artinya tidak ada gejala multikolenialitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.19
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,979	2,279		,868	,387
	Religiusitas(X1)	,312	,082	,326	3,815	,000
	Pendapatan(X2)	,488	,090	,466	5,450	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.19 diatas, berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keputusan Menabung = 1,979 + 0,312(Rlg) + 0,488(Pndptn) + e. Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpresentasikan beberapa hal, sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,979 artinya jika X_1 dan X_2 = 0 maka Y = 1,979

b. Koefisien X1 sebesar 0,312 artinya setiap 1 unit X1 akan menambah nilai Y sebesar 0,312. Nilai sig 0,000 lebih kecil dari P-value (0,05) maka terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Keputusan Menabung.

c. Koefisien X2 sebesar 0,488 artinya setiap 1 unit X2 akan menambah nilai Y sebesar 0,488. Nilai sig 0.000 lebih kecil dari P-value (0,05) maka terdapat pengaruh antara Pendapatan terhadap Keputusan Menabung.

5. Uji Hipotesis (uji R^2, t, F)

a. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi *R Squeare* bertujuan untuk

menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan uji determinan R^2 dapat dilihat pada tabel *output model summary*. Pada tabel uji determinan tersebut dapat dilihat berapa persentase yang dapat dijelaskan variabel-variabel bebas terhadap terikat, sedangkan sisanya dipenagruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian. Adapun tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692[a]	,479	,468	2,04128

a. Predictors: (Constant), Pendapatan(X2), Religiusitas(X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase total variasi dalam variabel yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,479 atau 47,9%. Hal ini berarti besarnya penagruh variabel bebas yaitu Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Masyarakat Menabung (Y) adalah sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji t

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Y). Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,979	2,279		,868	,387
	Religiusitas(X1)	,312	,082	,326	3,815	,000
	Pendapatan(X2)	,488	,090	,466	5,450	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji t dikatakan berpengaruh apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka uji t dikatakan tidak berpengaruh. Sedangkan variabel penelitian dikatakan signifikan apabila nilai Sig < 0,05

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, tingkat signifikansi variabel independen Religiusitas sebesar 0.000 yang kecil dari 0,05 dan Pendapatan sebesar 0.000 yang kecil dari 0,05. Maka artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

$$t_{tabel} = \frac{\acute{a}}{2} ; n\text{-}k\text{-}1$$

$$= \frac{0,05}{2} ; 100\text{-}2\text{-}1$$

$$= 0,025 ; 97 = 1,984$$

t_{hitung} X1 = 3,815

t_{hitung} X2 = 5,450

1) Variabel Religiusitas (X1)

Variabel Religiusitas (X1) sebesar 3,815 hal ini berarti t_{hitung} 3,815 > t_{tabel} 1,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh positif antara Religiusitas terhadap variabel Keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah (Y).

2) Variabel Pendapatan (X2)

Variabel Pendapatan (X2) sebesar 5,450 hal ini berarti t_{hitung} 5,450 > t_{tabel} 1,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh positif antara Pendapatan terhadap variabel keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di perbankan syariah (Y).

c. Uji F

Uji F atau Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di perbankan syariah (Y). Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371,059	2	185,529	44,525	.000[b]
	Residual	404,181	97	4,167		
	Total	775,240	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan(X2), Religiusitas(X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel}, jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

f_{tabel} = k ; n-k

= 2 ; 100-2

= 2 ; 98 = 3,089

f_{hitung} = 44,525

Maka, 44,525 > 3,089 dengan ini dapat dikatakan bahwa Religiusitas dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Masyarakat menabung di Bank Syariah.

6. Analisa Penulis

a. Pengaruh Variabel Religiusitas (X1) terhadap variabel Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Y).

Religiusitas adalah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*).

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, sikap sosial agama. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan kata lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian yang menyatakan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu t_{hitung} 3,815 > t_{tabel} 1,984 dengan demikian hipotesis ini diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang kecil dari 0,05.

Penelitian ini juga didukung dari penelitian sebelumnya oleh Wahyu Utami, Marijati Sangen, dan M. Yudy Rachman dalam Jurnal Wawasan Manejemen yang berjudul Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin), dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah di Kota Banjarmasin menabung di Bank Syariah.[57] Maka dapat disimpulkan penelitian ini dapat menguatkan penelitian terdahulu.

b. Pengaruh Variabel Pendapatan (X2) terhadap Variabel Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Y).

Tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat

[57]Wahyu Utami, *Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin),* Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3 No. 1, 2015

dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan. Menurut Keynes pendapatan adalah motor penggerak tabungan. Karenanya semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi jumlah tabungan. Pendapatan memberikan efek yang positif terhadap tabungan

Secara prinsip, Keynes menggambarkan bahwa tabungan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan dan dipengaruhi secara negatif oleh tingkat konsumsi. Pandangan Keynes tentang tabungan terus dikembangkan oleh berbagai pihak. Diantaranya adalah Franco Modigliani dengan teori “daur hidup” dan Milton Friedman dengan teori “pendapatan permanen”.

Dari hasil pengujian hipotesis menujukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian yang menyatakan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu t_{hitung} 5,450 > t_{tabel} 1,984 dengan demikian hipotesis diterima dengan nilai signifikan

sebesar 0,000 yang kecil (<) dari 0,05.

Penelitian ini juga didukung dari penelitian sebelumnya oleh Maisur, Muhammad Arfan, dan M. Shabri dalam jurnal yang dibuatnya tentang Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh, dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Banda Aceh.[58] Maka dapat disimpulkan penelitian ini dapat menguatkan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu.

c. Pengaruh Religiusitas (X1) dan Pendapatan (X2) secara bersama-sama terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa religiusitas dan pendapatan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah. Dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian Uji F yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 44,525 > 3,089.

Sedangkan menurut perhitungan uji determinasi untuk

[58]Maisur, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh*, Jurnal Magister Akuntansi, Vol 4, No. 2, mei 2015

mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah cukup kuat, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,479 atau 47,9% dari keseluruhan 100%. Dan sisanya adalah 52,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Besarnya tingkat variabel religiusitas dalam mempengaruhi keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah pada Nagari Panyakalan dapat diketahui dalam uji regresi linier berganda sebesar 0,312 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan religiusitas masyarakat Nagari Panyakalan maka akan meningkat pula lah keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah sebesar 0,312. Tingginya religiusitas masyarakat Nagari Panyakalan akan mendorong mereka untuk selalu menggunakan perbankan syariah dalam membantu setaip kegiatannya. Semakin tinggi religiusitas masyarakat Nagari Panyakalan maka keputusan untuk menabung di perbakan syariah juga akan mengalami kenaikan.

Begitu juga dengan variabel pendapatan, dimana besarnya variabel pendapatan dalam mempengaruhi keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah dapat diketahui dalam uji regresi linier berganda sebesar 0,488 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan

pendapatan masyarakat di Nagari Panyakalan maka memberikan peningkatan terhadap keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah. Pendapatan masyarakat Nagari Panyakalan yang semakin meningkat akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung di perbankan syariah juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai analisis pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan nilai t hitung besar dari t tabel 3,815 > 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah.

2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah. Hal ini dibuktikan pada uji t dengan nilai t hitung besar dari t tabel 5,450 > 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka

semakin tinggi pula keputusan Masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah.

3. Jika dilihat secara simultan variabel-variabel independen, yakni religiusitas (X1) dan pendapatan (X2), berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu keputusan menabung masyarakat Nagari Panyakalan di Perbankan Syariah (Y). Hal ini didapatkan berdasarkan pengujian perbandingan F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu 44,525 > 3,089. Sehingga dapat disimpulkan religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan menabung di Perbankan Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah perlu lebih meningkatkan upaya sosialisasi yang intensif baik melalui media interpersonal (kyai/ulama), media elektronik maupun media cetak. Upaya ini diharapkan untuk meningkatkan ketertarikan seseorang sehingga menjadi keputusan untuk menabung di Bank syariah serta pemahaman masyarakat terhadap keuangan dan perbankan syaraih dan memberikan gambaran yang jelas tentang sistem dan produk

perbankan syariah kepada masyarakat awam yang belum begitu mengenal Perbankan Syariah.

2. Karena religiusitas dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat Nagari Panyakalan, maka religiusitas dan pendapatan masyarakat Nagari Panyakalan harus dijaga dan ditingkatkan. Dengan selalu mengadakan kegiatan yang bersifat agamis.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu: religiusitas dan pendapatan dan variabel dependen yaitu keputusan menabung. Maka untuk peneliti selanjutnya terkait keputusan menabung di Perbankan Syariah perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak menggunakan variabel independen, misalnya lokasi, motivasi, pemahaman dan teknologi, serta melibatkan banyak responden dalam melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi keputusan menabung.

4. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul, Taib Thahir Mu'in. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah:Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press

Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamaluddin, Ancok. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Fischr, Rudiger Dambusch. 1997. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

J Wild, John. 2003. Financing Accounting: Informating for Decisions Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prenhallindo

Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaa, Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat

Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press

Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyanto. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali

Neolaka, Amos. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis,*

Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta:Kencana Pramedia Grup

Nottingham, Elizabeth K. 1985. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali

Rahardja. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Reksoprayitno, Soediyono. 2009. Pengantar Ekonomi Makro Edisi 6. Yogyakarta: BPFE

Robert, Thoules. 1995. *Pendapatan Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Samuelson, Paul A. 1997. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Prenada Media Group

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dri Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2012*. Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Sumitro. 1990. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sunarto. Ridwan. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara: Teori Praktek*. Yogyakarta: BPFE

Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press

Tri B, Agus. 2015. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press

Mu'in, Abdul. 2016. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syari'ah Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Dewi, Ernita. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1 No. 02

Khotimah, Nurul. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hail terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syari'ah Mandiri Gresik*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol 5 No. 1

Maghfiroh, Sayyidatul. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 7 No. 3

Maisur. 2015. *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syari'ah di Aceh.* Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 4 No. 2

Triana, Nadia. 2016. *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposible Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisb. Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan,* Vol 2 No. 2

Utami, Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol 3 No.1